

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Kesimpulan yang diperoleh berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang penulis lakukan adalah sebagai berikut:

Kota Tanjung Balai menjadi kota pelabuhan pada tahun 1917. Istilah tersebut melekat karena di Kota Tanjung Balai terdapat pelabuhan yang sudah maju didukung dengan fasilitas yang memadai. Kemudian, letak pelabuhan ini juga sangat strategis karena berada dekat dengan Selat Malaka yang merupakan jalur perdagangan internasional sehingga banyak aktivitas ekspor dan impor di Pelabuhan Tanjung Balai.

Selain itu, di Kota Tanjung Balai terdapat perkebunan tembakau dan kelapa yang merupakan komoditas ekspor dari Pelabuhan Tanjung Balai keluar negeri. Dengan berkembangnya pelabuhan tersebut, maka daerah sekitar pelabuhan akan berkembang menjadi pusat perekonomian. Pemerintah kolonial Belanda pun mulai mengambil alih pelabuhan dan mengubah sistem pemerintah Kota Tanjung Balai.

Pemerintah Kolonial Belanda memanfaatkan Pelabuhan Tanjung Balai sebagai pusat perekonomian di Kota Tanjung Balai. Berbeda dengan Jepang yang memanfaatkan Pelabuhan Tanjung Balai sebagai tempat persiapan perang pasifik.

Pada tahun 1917, pemerintah kolonial Belanda menetapkan sistem pemerintahan Kota Tanjung Balai menjadi *gemeente* (kotapraja). Dengan ditetapkannya Kota Tanjung Balai sebagai *gemeente*, kolonial Belanda mulai

melakukan perubahan sarana dan prasarana di Kota Tanjung Balai untuk mendukung semua aktivitas yang ada di pelabuhan di Kota Tanjung Balai.

Perubahan sarana dan prasarana di Kota Tanjung Balai di antaranya dibangunnya jalur darat berupa Jalan Asahan, Jalan Jenderal Sudirman, Jembatan Silau, penambahan jalur kereta api dari Stasiun Kereta Api ke Pelabuhan yang ada di daerah Teluk Nibung, dibangunnya fasilitas untuk pelabuhan berupa tangkahan dan kantor administrasi pelabuhan, dibangunnya fasilitas perdagangan berupa ruko-ruko di Jalan Asahan dan Pasar Kawat.

Kemudian, pada tahun 1948 terjadinya Agresi Militer Belanda II. Kota Tanjung Balai merupakan salah satu daerah yang terkena dampak dari Agresi Militer Belanda II. Karena Pelabuhan Tanjung Balai menjadi daerah awal masuknya kembali pihak Belanda pasca kemerdekaan.

Pada aspek sosial setelah ditetapkannya *gemeente*, terjadinya stratifikasi sosial dan segregasi sosial di Kota Tanjung Balai yang mengakibatkan orang-orang Melayu bertempat tinggal jauh dari pusat perekonomian di Kota Tanjung Balai yaitu Pelabuhan Tanjung Balai

Masyarakat Kota Tanjung Balai pada tahun 1917-1948 mengalami penderitaan karena masyarakat bekerja di perkebunan tanpa diberi upah bahkan pada masa penjajahan Jepang lebih kejam. Selain dipekerjakan tanpa upah, lahan-lahan pribadi masyarakat Kota Tanjung Balai juga dikuasai oleh pihak Jepang

Sedangkan pada aspek bidang ekonomi di Kota Tanjung Balai setelah ditetapkannya Kota Tanjung Balai sebagai *gemeente* adalah masyarakat bermata pencaharian sebagai nelayan, pekebun dan pedagang. Karena pada daerah Kota Tanjung Balai merupakan daerah pesisir dan terdapat perkebunan tembakau dan tembakau. Sedangkan masyarakat yang bermata pencaharian sebagai pedagang setelah dibangun pusat perdagangan oleh kolonial Belanda yaitu Pasar Kawat.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan, ada beberapa saran yang perlu menjadi perhatian bersama, yakni:

Selama penelitian, penulis mengaku kesulitan menemukan referensi yang khusus membahas tentang Sejarah Kota Tanjung Balai secara khusus karena buku-buku tentang Sejarah Kota Tanjung Balai terdapat pada buku Sejarah Kesultanan Asahan dan Kesultanan Melayu di Pantai Timur Sumatera. Oleh karena itu, penulis menyarankan bagi para generasi muda Kota Tanjung Balai untuk menghimpun bukti-bukti sejarah dan menuliskan kembali sejarah Kota Tanjung Balai secara objektif. Hal ini diperlukan bagi generasi mendatang agar mengetahui sejarah daerahnya sendiri dengan pemahaman yang baik. Kemudian, pemahaman yang baik itu diharapkan tidak hanya berisi kebanggaan terhadap daerahnya sendiri.

Penulis berharap pula Pemerintah Kota Tanjung Balai, dapat mempertahankan dan melestarikan peninggalan sejarah yang ada di Kota Tanjung Balai. Oleh karena itu diperlukan wadah, kumpulan organisasi yang lebih konsisten

dalam memperjuangkan lestari dan berkembangnya sejarah Kota Tanjung Balai,
serta mampu menghimpun data-data terkait sejarah Kota Tanjung Balai tersebut.



THE *Character Building*
UNIVERSITY